

**FUNGSI KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK BAKHONG DALAM  
MEMBANGUN SOLIDARITAS MASYARAKAT PEKON PENGGAWA V  
ULU KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin

**Oleh**

**ENINDITA SINDI FATIKA**

**NPM : 1531040082**

**Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019/ 1441 H**

**FUNGSI KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK  
BAKHONG DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS  
MASYARAKAT PEKON PENGGAWA V ULU  
KECAMATAN KARYA PENGGAWA  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin

**Oleh**

**ENINDITA SINDI FATIKA  
NPM : 1531040082**

**Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019/ 1441 H**

## ABSTRAK

### FUNGSI KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK BAKHONG DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS MASYARAKAT PEKON PENGGAWA V ULU KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT

OLEH

ENINDITA SINDI FATIKA

Helauni Kik Bakhong merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam Falsafah hidup orang Lampung (Piil Pesenggiri) yakni sikap Tolong menolong/Gotong royong. Helauni Kik Bakhong memiliki arti indahnya kebersamaan atau istilah lain semua akan terasa indah jika dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai bentuk aktivitas kegiatan yang dilakukan. Yang mana pada saat ini masyarakatnya sudah lebih banyak mementingkan dirinya sendiri karena banyak Masyarakat pendatang yang berbaur dengan masyarakat lokal, sehingga fenomena Helauni Kik Bakhong yang berarti berjiwa sosial dan gotong-royong serta tolong-menolong dalam aktivitas kebersamaan tersebut apakah masih terealisasi apalagi masyarakat saat ini sudah lebih banyak bersikap *individualistis* (mementingkan diri sendiri) karena mengingat pentingnya Helauni Kik Bakhong dalam kehidupan masyarakat perlu diterapkan, menerapkan sikap Helauni Kik Bakhong dalam kehidupan sehari-hari akan memicu rasa kesetiakawanan dan rasa kebersamaan yang tinggi sehingga menimbulkan bentuk solidaritas yang tinggi. Maka dari itu, Bagaimanakah bentuk kegiatan Helauni Kik Bakhong yang terdapat di Pekon Penggawa V Ulu dan ingin mengetahui apakah fungsi yang diharapkan dari Helauni Kik Bakhong dalam bentuk kegiatan kebersamaan dalam membangun solidaritas masyarakat Pekon Penggawa V Ulu sudah sesuai dengan realita seharusnya di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang menuturkan dan menguraikan data yang bersumber dari data primer melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen serta laporan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada Tokoh Adat, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, jurnal dan internet. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan Helauni Kik Bakhong yang sampai sekarang masih terlaksana dalam hal: acara perkawinan, bersih-bersih masjid, serta musibah (kematian). Adapun fungsi Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas memiliki bentuk solidaritas yang cukup tinggi dan fungsi yang positif.

**Kata Kunci : Kearifan Lokal, Helauni Kik Bakhong, Solidaritas**

## **SURAT PERNYATAAN**

**Assalamualaikum,Wr.Wb**

Saya yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Enindita Sindi Fatika

Npm : 1531040082

Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkanya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Bandar Lampung,

Enindita Sindi Fatika  
NPM.1531040082





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : FUNGSI KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK BAKHONG  
DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS MASYARAKAT  
PEKON PENGGAWA V ULU KECAMATAN KARYA  
PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Nama : Enindita Sindi Fatika**

**Npm : 1531040082**

**Prodi : Pemikiran Politik Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag**  
**NIP. 196505101992031003**

**Dr. Nadirsah Hawari, M.A**  
**NIP. 197406282008011013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**  
**NIP. 1957801302011012004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suradimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"FUNGSI KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK BAKHONG  
DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS MASYARAKAT PEKON PENGRAWA  
VULU KECAMATAN KARYA PENGRAWA KABUPATEN PESISIR BARAT"**

Disusun oleh: **ENINDITA SINDI FATIKA, NPM. 1531040082**, Progam Studi  
**PEMHKIRAN POLITIK ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa  
17 Desember 2019

**TIM/DEWAN PENGUJI**

Ketua

Dr. Idrus Ruslan, M.Ag. (.....)

Sekretaris

Yoga Irawan, M.Pd. (.....)

Pembahas Utama

Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping I

Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II

Dr. Nadirsah Hawari, M.A. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



M. Afif Anshori, M.Ag.

HP: 196003131989031004



## MOTTO

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ  
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ , اللَّهُ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرُ  
عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرُ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkannya kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat”*

*(HR. Muslim)*

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

*(Q.S Al-Maidah Ayat 2)*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya yang sangat berarti ini kepada :

1. Motivator terbesar dalam hidupku yang amat ku sayangi dan Aku banggakan yaitu kedua Orang Tuaku, Ayahanda (Edi Kurniawan, S.Sos) dan Ibunda Tercinta (Eliana) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan doa yang tak berkesudahan yang selalu kalian panjatkan untuk kebahagiaan dan keberhasilanku semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita. Ucapan terimakasih saja takkan mampu untuk membalas semuanya. Karena itulah terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian Ayahanda (Edi Kurniawan, S.Sos) dan Ibundaku tercinta (Eliana).
2. Adikku Angga Pramudya, dan Elvira Zaskia Shadila yang selalu menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik. semoga awal dari keberhasilan ini dapat membahagiakan kalian berdua.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam setiap hal.
4. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2015.
5. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan dan serta penyertaan dalam skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Enindita Sindi Fatika dilahirkan di Bandar Lampung pada Tanggal 07 Maret 1997, merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Kurniawan, S.Sos. dan Ibu Eliana.

Penulis menyelesaikan pendidikan di :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kebuayan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2015
4. Pada Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di Strata 1 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Pemikiran Politik Islam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”** Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak mendapat bantuan atau partisipasi dari berbagai pihak, khususnya berupa bimbingan, motivasi, nasehat, saran dan kritik. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Mohammad Mukri,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.M.Afif Anshori,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.H.Abdul Malik Ghozali,Lc.,MA selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Dr. Shonhaji, M.Ag selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

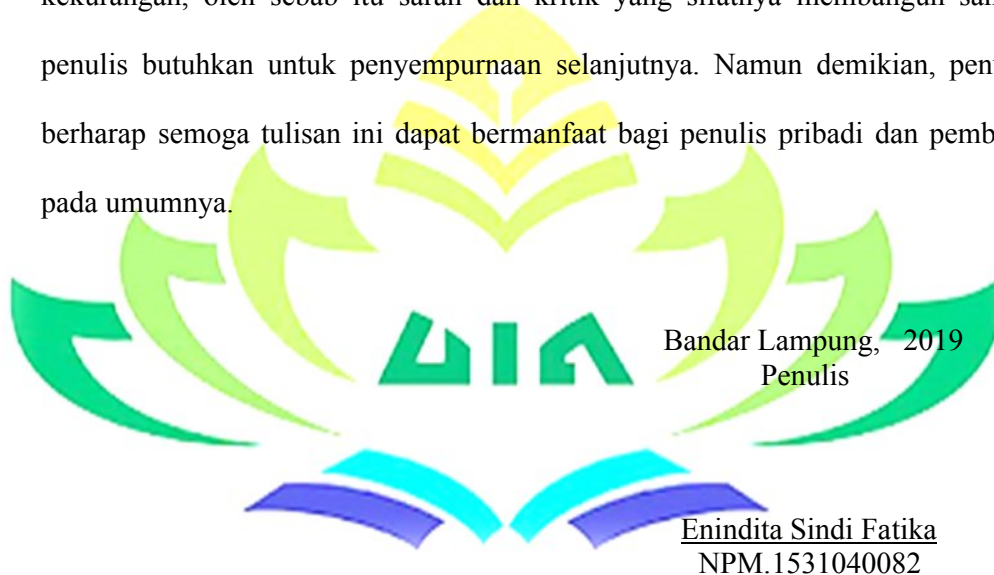
5. Dr. Idrus Ruslan, S.Ag, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Yoga Irawan, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
8. Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen seluruh Sivitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
11. Kepala UPT perpustakaan dan karyawannya, baik Perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Pusat yang telah memberikan dispensasi dan bantuannya dalam meminjamkan buku-buku sebagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.
12. Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.



13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca serta memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan terkhusus kepada mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan untuk penyempurnaan selanjutnya. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
F. Metode Penelitian .....	17
G. Metode Pengumpulan Data .....	19
H. Analisis Data .....	21
<b>BAB II KEARIFAN LOKAL HELAUNI KIK BAKHONG DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT PEKON</b>	
A. Helauni Kik Bakhong .....	23
1. Pengertian Helauni Kik Bakhong .....	23

2. Fungsi Helauni Kik Bakhong .....	27
3. Hakikat Helauni Kik Bakhong.....	28
<b>B. Solidaritas Masyarakat .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Solidaritas.....	29
2. Bentuk-Bentuk Solidaritas.....	36
3. Fungsi Solidaritas.....	38
4. Hakikat Solidaritas.....	39
<b>C. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>42</b>

### **BAB III PEKON PENGGAWA V ULU KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT DAN AKTIVITASNYA**

<b>A. Gambaran Umum Pekon Penggawa V Ulu .....</b>	<b>44</b>
1. Sejarah .....	44
2. Letak Geografis dan Batas Administratif.....	45
3. Luas Wilayah Pekon .....	46
4. Keadaan Penduduk Pekon Penggawa V Ulu.....	47
a. Keadaan Menurut Jenis Kelamin .....	47
b. Keadaan Menurut Tingkat Pendidikan.....	47
c. Keadaan Menurut Mata Pencarian .....	48
d. Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	49
<b>B. Gambaran Umum Tentang Aktivitas Kebersamaan Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu.....</b>	<b>49</b>

### **BAB IV BENTUK DAN FUNGSI KEARIFAN LOKAL**

<b>HELAUNI KIK BAKHONG DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS MASYARAKAT PEKON PENGGAWA V ULU</b>	
A. Bentuk Kegiatan Helauni Kik Bakhong di Pekon Penggawa V Ulu .....	52
B. Fungsi Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat di Pekon Penggawa V Ulu .....	62



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Luas wilayah Pekon Penggawa V Ulu.....	46
2. Tabel 2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	47
3. Tabel 3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	47
4. Tabel 4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
5. Tabel 5 Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	49



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum peneliti mengadakan pembahasan lebih lanjut, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang pengertian judul, karena judul adalah kerangka beranjaknya tujuan dalam bertindak, terlebih lagi dalam suatu penulisan ilmiah.

Skripsi ini berjudul **“Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”**.

Mempertegas istilah-istilah judul diatas secara rinci agar dapat dimengerti dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini terlebih dahulu akan peneliti uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal lain selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Berikut ini akan di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pengertian Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fungsi merupakan jabatan (perkerjaan) yang dilakukan<sup>1</sup>. Dalam kehidupan sehari-hari fungsi sering diartikan sebagai dampak yang dapat diberikan oleh suatu hal atau benda. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini, fungsi yang dimaksud adalah kegunaan atau dampak baik, yang diperoleh oleh Masyarakat dari tradisi-tradisi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet.IV (Jakarta: Balai Pustaka,1990),h.245.



sebagai bentuk kearifan lokal, bagi Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu itu sendiri.

Kearifan Lokal dalam Kamus Inggris Indonesia, terdiri atas 2 kata yakni Kearifan (*wisdom*) dan Lokal (*local*). Pengertian *local* memiliki arti setempat dan *wisdom* yang memiliki arti kebijaksanaan. Dari pengertian diatas *local wisdom* dapat diartikan sebagai pemahaman atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, serta pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>2</sup>

Kearifan Lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan juga nilai yang diyakini oleh masyarakat setempat. Didalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal yang ada di setiap daerah memiliki bentuk kearifan lokal yang berbeda-beda.

Kearifan lokal memiliki fungsi dan bentuk kearifan lokal antara lain : nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Dari bentuk tersebut menghasilkan fungsi kearifan lokal yang bermacam-macam yakni:

1. Kearifan lokal berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian keanekaragaman budaya
2. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia
3. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

---

<sup>2</sup> Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2016),h.4.

Adapun bentuk kearifan lokal yang terdapat di Pekon Penggawa V Ulu yakni kearifan lokal Helauni Kik Bakhong. Helauni berasal dari kata helau, yang memiliki arti bagus atau indah, dan Kik Bakhong berasal dari kata Bakhong, yang artinya bersama. Jadi Helauni kik Bakhong dapat diartikan sebagai “indahnyanya kebersamaan” atau istilah lain yang sering didengar yaitu semua akan terasa indah jika dilakukan secara bersama-sama (Gotong royong). Helauni Kik Bakhong pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>3</sup>

Solidaritas secara bahasa diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, tenggang hati, dan tenggang rasa<sup>4</sup>. Solidaritas merupakan tema yang dibicarakan oleh Durkheim sebagai sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di tengah kehidupan masyarakat.

Solidaritas merupakan keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika seseorang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.<sup>5</sup> Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas sosial maka semakin tinggi pula daya tahan, daya juang, dan kualitas kehidupan.

Masyarakat dalam Bahasa Inggris disebut *Society*, asal katanya *Socius* yang berarti kawan. Adapun kata “Masyarakat” berasal dari Bahasa Arab yakni

---

<sup>3</sup> Ainun Mahya, *Kamus Genggam Bahasa Lampung* (Yogyakarta: Frasa lingua, 2016), h.12

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), h. 551.

<sup>5</sup> Lawang, Robert M.Z, *Pengantar Sosiologi* ( Jakarta: Karunika, 1985), h.113.

*musyarak* artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mendapatkan kesepakatan menjadi sebuah masyarakat.

<sup>6</sup>Adanya sikap saling bergaul atau berhubungan itu dikarenakan adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>7</sup>

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam bahasa lainnya yaitu berinteraksi. Bermasyarakat bagi manusia merupakan hal yang sangat penting, karena manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup bersama dengan manusia lainnya, yang memiliki kebiasaan, tradisi dan sikap yang sama lalu menghasilkan kebudayaan.<sup>8</sup>

Pekon adalah pembagian wilayah administratif yang terdapat pada beberapa kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia, seperti di Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat. Pekon atau yang disebut dengan sebutan Desa, yakni pembagian administratif di bawah Kecamatan Pekon dipimpin oleh Kepala Pekon atau Peratin, yang dipilih langsung oleh penduduk setempat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* (Jakarta: Fajar Agung, 1987), h.30.

<sup>7</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet.I; Bandung: Refika Aditama, 1987), h.122.

<sup>8</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.

<sup>9</sup> Prof.Drs.Widjaja, HAW, *Pemerintahan Desa/Marga* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.



Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa Pekon atau nama lainnya Desa, adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dibawah camat dan Pekon bukanlah bawahan Kecamatan, tetapi Kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah.

Penggawa V ulu merupakan Pekon (Desa) yang terdapat di provinsi Lampung lebih tepatnya di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Yang mana Pekon Penggawa V Ulu merupakan suatu perkampungan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan suku aslinya ialah suku Lampung Saibatin. Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam acara Adat Istiadat masyarakat Pekon Penggawa V Ulu masih memegang teguh prinsip Piil Pesengiri yang dalam artian disini adalah masih memegang teguh prinsip tolong menolong dan gotong royong. Dengan demikian bahwa Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam bentuk kegiatan kebersamaan masyarakat setempat dalam membangun solidaritas masyarakat. dalam hal ini kearifan lokal dalam penelitian ini yaitu Helauni Kik Bakhong yang memiliki makna berkerja sama.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka fokus kajian peneliti meneliti mengenai segala macam bentuk aktifitas kegiatan kebersamaan (Helauni Kik Bakhong) yang terdapat di Pekon Penggawa V Ulu dalam Membangun Solidaritas Masyarakat.

## **B. Alasan memilih judul**

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang menarik atau alasan-alasan peneliti memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Peneliti tertarik dengan kajian tentang kearifan lokal walaupun telah banyak dilakukan penelitian, tetapi melestarikan yang khas budaya lokal Lampung belum banyak dibahas. Oleh karena itu, perlunya mengangkat citra budaya lokal.

### **2. Alasan Subjektif**

Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat memang sudah tidak murni semuanya masyarakat asli Lampung karena sudah terjadinya Akulturasi budaya. Banyak masyarakat pendatang yang berbaur dengan masyarakat lokal, sehingga fenomena Helauni Kik Bakhong yang berarti berjiwa sosial dan gotong-royong serta tolong-menolong dalam aktivitas kebersamaan tersebut apakah masih terealisasi apalagi masyarakat saat ini sudah lebih banyak bersikap *individualistis* (mementingkan diri sendiri) karena mengingat pentingnya Helauni Kik Bakhong dalam kehidupan masyarakat perlu diterapkan, menerapkan sikap Helauni Kik Bakhong dalam kehidupan sehari-hari akan memicu rasa kesetiakawanan dan rasa kebersamaan yang tinggi sehingga menimbulkan bentuk solidaritas yang tinggi.

### C. Latar Belakang Masalah

Hampir bisa dikatakan, bahwa setiap negara di dunia memiliki sebuah ideologi yang dijadikan dasar dalam bernegara. Seperti halnya negara Indonesia yang memiliki ideologi yang dikenal dengan Pancasila. Ideologi bisa diartikan sebagai pedoman hidup atau bisa diartikan sebagai eksistensi suatu bangsa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di sisi lain, Pancasila sering juga dipandang sebagai pandangan dunia, pandangan hidup, serta petunjuk hidup. Bangsa Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama, strata sosial dan sebagainya, tentunya sangat mendambakan keserasian dalam perbedaan-perbedaan dalam upaya menciptakan negara dan bangsa yang berkeadilan sosial sebagai cerminan dari dasar negara Pancasila.<sup>10</sup>

Masyarakat Lampung dalam bentuknya yang asli memiliki filsafat atau pandangan hidup, meski dari aspek penduduk terdapat ragam suku dan pandangan agama yang dianut. Filsafat masyarakat lokal itu tidak terlepas dari nilai, norma dan agama yang dianut, terutama bagi kalangan suku Lampung asli yang menganut agama islam. Dalam masyarakat terdapat ragam tradisi yang berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok tersebut menyebar di berbagai tempat di daerah Lampung. Secara umum, di Lampung ada dua kelompok masyarakat adat, yaitu *Saibatin* dan *Pepadun*. Masyarakat adat *Pepadun* terdiri dari *Abung*, *Pubian*, *Rarem*, *Mego*

---

<sup>10</sup>Rahmawaty, R. *Signifikansi Pendidikan Multikultural Terhadap Kelompok Minoritas*. Jurnal Analisis Volume XII, Nomor 1, Juni 2012.



*Pak, Bunga Mayang Sungkai, Way Kanan Lima Kebuiyan serta Melinting .*  
pemimpinnya disebut *Penyimbang*.

Fenomena kehidupan masyarakat dewasa ini semakin kompleks, disebabkan pengaruh globalisasi, modernisasi, pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Terkait kondisi ini, sangat diperlukan adanya kajian sosial yang tercakup di dalamnya filsafat hidup bagi masyarakat adat Lampung yang disebut “Piil Pesenggiri”.

Salah satu falsafah hidup masyarakat Lampung adalah Piil Pesenggiri, orang Lampung sering menyebutnya dengan Piil, kelima asas Falsafah hidup tersebut mencerminkan sifat dan watak Masyarakat Lampung ini dicerminkan dalam bahasa daerah yang menjadi semboyan dari kepribadian Masyarakat Lampung asli yaitu “FALSAFAH PIIL PESENGGIRI” atau yang mempunyai arti “rasa punya harga diri”, istilah Piil mengandung arti rasa atau pendirian yang dipertahankan, sedangkan Pesenggiri mengandung arti nilai harga diri. Jadi Piil Pesenggiri itu singkatnya adalah rasa harga diri". Piil Pesenggiri mengandung komponen yang meliputi:

1. Piil Pesenggiri (Rasa Harga Diri)

Segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga dan menegakan nama baik dan martabat baik individu maupun kelompok akan selalu dipertahankan. Untuk mempertahankan harga diri tersebut mereka tidak segan-segan untuk bertaruh nyawa sekalipun demi untuk mempertahankan harga diri.

2. Bejuluk Beadek (mempunyai julukan atau gelar adat)

Nama gelar ini di dapatkan dari garis keturunan yang diwarisi sejak zaman nenek moyang. Setelah ia berumah tangga nama gelar tersebut di dapatkan melalui upacara adat, adok sebutan untuk laki-laki dan inai sebutan untuk perempuan.

### 3. Nemui Nyimah (Terbuka Tangan)

Dalam pengertian bahasa Nemui artinya menerima tamu, sedangkan nyimah artinya memberikan sesuatu tanpa pamrih. Orang Lampung wajib menerapkan sikap sopan santun terhadap sesama masyarakat, terbuka tangan maksudnya adalah bermurah hati dan beramah tamah terhadap semua orang, baik dalam lingkungan kerabat dekat ataupun orang dari luar lingkungan. Bermurah hati dalam tutur kata yang sopan serta santun terhadap tamu yang datang.

### 4. Nengah Nyappur (Hidup Bermasyarakat)

Pengertian Nengah maksudnya adalah ada ditengah (khalayak ramai), sedangkan nyappur memiliki arti berbaur. Jadi, nengah nyappur artinya hidup bermasyarakat atau tata cara pergaulan Masyarakat Lampung dengan ikut serta berpartisipasi dalam segala hal bentuk baik, karena pada umumnya Masyarakat Lampung mudah bergaul, berbaur dan gemar bermusyawarah.

### 5. Sakai Sambayan (Tolong Menolong / Gotong royong)

Istilah Sambayan memiliki arti memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun. Yang mengandung makna tolong menolong, sehingga sakai sambayan memiliki

pengertian yang sangat luas termasuk di dalamnya bahu membahu dan saling memberikan sesuatu yang diperlukan oleh pihak lain.<sup>11</sup>

Sakai sambayan bermakna suka tolong menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> keharusan berjiwa sosial, gotong royong, serta berbuat baik dengan sesama manusia Tolong menolong / Gotong royong disini mencakup semua hal termasuk didalamnya saling memberi terhadap sesuatu yang tidak hanya bersifat materi saja tetapi bisa berupa sumbangan pemikiran, dan jasa.<sup>13</sup>

Adapun Pancasila sebagai norma dasar dalam bernegara bisa dilihat sila-sila tersebut sebagai berikut:

- 
1. Ketuhanan yang Maha Esa
  2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
  3. Persatuan Indonesia
  4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
  5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan nilai-nilai dalam budaya Pahlawan sebagai berikut:

1. Pahlawan
2. Bejuluk beadok
3. Nemui nyimah

---

<sup>11</sup> Himyari Yusuf, *FILSAFAT KEBUDAYAAN Strategi Pengemban Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 140.

<sup>12</sup> A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat* (Gama Media: Yogyakarta, 2009), h. 301.

<sup>13</sup> Sabaruddin SA, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir dialek O/Nyow- dialek A/Api* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), h. 7-9.

4. Nenggah nyapur
5. Sakai sambayan

Kelima point-point diatas merupakan sebuah prinsip-prinsip yang diyakini dan menjadi eksistensinya orang Lampung. Peneliti juga mengamati bahwa hubungan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Piil Pesenggiri, mempunyai hubungan yang relevan terhadap nilai-nilai Pancasila. Secara prinsip kelima nilai tersebut bila diambil secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa orang Lampung memiliki makna filsafat hidup gotong royong. Sikap dari gotong royong ini, jika dihubungkan dengan Pancasila, adalah sebagai sebuah prinsip makna kebersamaan dalam suatu masyarakat dan bernegara. Artinya secara signifikansinya antara nilai filsafat hidup orang Lampung dan Pancasila itu sangat relevan.

Sebagai masyarakat Lampung harus melestarikan budaya Lampung. Salah satunya melestarikan budaya Helauni Kik Bakhong. Khususnya di Kabupaten Pesisir Barat. Dalam bahasa Lampung istilah Helauni Kik Bakhong, Helauni berasal dari kata Helau, yang memiliki arti bagus atau indah, dan Kik Bakhong berasal dari kata Bakhong yang memiliki arti bersama.<sup>14</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan Helauni Kik Bakhong memiliki arti dari indahnya kebersamaan atau istilah lain semua akan terasa indah jika dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai bentuk aktivitas kegiatan yang dilakukan yang bermakna suka tolong-menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Ainun Mahya, *Kamus Genggam Bahasa Lampung* (Yogyakarta: Frasa Lingua, 2016), h.12.



Sedangkan perspektif masyarakat tentang Helauni Kik Bakhong adalah sebuah kegiatan gotong royong dan tolong menolong dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan baik dalam kehidupan kekeluargaan ataupun dalam kehidupan Adat Istiadat.

Helauni Kik Bakhong memiliki maksud dan tujuan untuk menyambung tali silaturahmi yang baik dalam kehidupan masyarakat dimana dalam setiap kegiatan yang ada bukan dari nilai yang terlihat melainkan rasa kekeluargaan. Helauni Kik Bakhong akan lebih efektif jika kegiatan yang dilakukan dikerjakan secara bersama-sama misalnya: memasak yang dilakukan secara bersama-sama, membersihkan masjid yang dilakukan secara bersama-sama, dan sebagainya. Perilaku masyarakat dalam kegiatan Helauni Kik Bakhong menunjukan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat tersebut

Hubungan Helauni Kik Bakhong dalam membangun solidaritas adalah menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dengan individu lainnya, serta kelompok dengan kelompok lainnya dan menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain dan memberikan manfaat sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati secara bersama-sama.

Helauni Kik Bakhong menggambarkan sikap toleransi dan kebersamaan yang memiliki nilai akhlaqul karimah saling tolong menolong dan gotong royong dalam kehidupan bersama. Bahwa gotong royong dalam bentuk tolong menolong merupakan semata-mata untuk kemajuan dan kepentingan bersama dan bukan

untuk dijadikan sebagai alat kekuasaan. ( untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan golongan).

Tolong menolong merupakan kewajiban setiap individu untuk membantu sesamanya apabila sedang mengalami kesulitan. Dengan tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan sesama. Seperti dalam aktivitas kegiatan pernikahan, kematian dan lain-lain.<sup>15</sup>

Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing individu sehingga segala sesuatu yang akan dan sedang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah serta terasa ringan. Contohnya, kegiatan bersih-bersih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gotong royong (*ta'ayun*) merupakan perilaku sosial yang konkret dan merupakan suatu tata nilai kehidupan sosial yang sudah ada sejak zaman dahulu terutama dalam kehidupan masyarakat Lampung baik di kota maupun di pedesaan khususnya di Pekon Penggawa V Ulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa bentuk kegiatan Helauni Kik Bakhong (kebersamaan) atau gotong-royong yang terdapat di Pekon Penggawa V Ulu digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti dalam hal acara perkawinan , bersih-bersih masjid, dan kematian.<sup>16</sup>

Namun, seiring dengan perkembangan zaman Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat mengalami *Akultrasi budaya*.

---

<sup>15</sup> PBDPN RI, *Kamus Besar Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.378.

<sup>16</sup> Wawancara Kepada Bapak Zabburrahman Selaku Tokoh Adat, Tanggal 05 Oktober 2019, jam 13.45 WIB, dikediaman Rumah Tokoh Adat Pekon Penggawa V Ulu.

Berdasarkan kerangka kebudayaan tersebut dapat dipahami, pada dasarnya kebudayaan itu bersifat dinamis. Kebudayaan merupakan fenomena yang berkembang. Perkembangan kebudayaan dalam suatu masyarakat terjadi karena perkenalannya dengan kebudayaan lain atau *akulturasi budaya*. Setelah mengalami pergerseran atau gesekan budaya yang prosesnya dapat mengambil beberapa bentuk :

1. *Etnosentrisme* atau sikap eksklusif. Yang disebabkan terjadinya gesekan budaya tersebut menimbulkan sikap curiga dan bahkan penolakan atas masuknya budaya asing yang dianggap akan merusak atau menghilangkan makna kebudayaan setempat.
2. Menghilangkan budaya lokal maupun asing, karena pertemuan antara keduanya membentuk kebudayaan baru yang berbeda dengan sebelumnya.
3. *Plularisme*, sikap kemajuan atau menerima perbedaan budaya tanpa menghilangkan unsur khas dalam budaya asalnya.

Mencermati tiga bentuk *akulturasi budaya* yang sesuai dengan konteks dinamika budaya lokal di era global, ternyata masyarakat adat Pekon Penggawa V Ulu mengambil bentuk ketiga, yaitu *Plularisme* atau saling menghargai kemajemukan tanpa menghilangkan ciri khas budayanya, baik filosofi atau pandangan hidup, bahasa dan aksara, tradisi atau adat istiadat, arsitektur, dan seni sastra tulisan maupun sastra lisannya. Prinsip keterbukaan dan toleran merupakan sikap saling menghargai perbedaan budaya yang berkembang secara dinamis dalam masyarakatnya.

Proses *akulturasi* ternyata menjadikan masyarakat di Pekon Penggawa V Ulu mampu beradaptasi dan hidup secara toleran. Meski begitu, bukan berarti di daerah ini tidak pernah terjadinya konflik, tetapi berbagai konflik yang terjadi mampu diredam atas kesadaran masyarakat yang masih menjunjung tinggi persaudaraan dan kebersamaan. Fakta ini bukan hal baru bagi masyarakat, sebab warganya memiliki khazanah kebudayaan yang menjadi perekat yakni kebudayaan Helauni Kik Bakhong atau nilai kebersamaan.

Kebersamaan berarti solidaritas, maksudnya perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki suatu kondisi atau perasaan yang sama baik suka maupun duka, baik senang maupun duka. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu pihak lain yang sedang mengalami kesulitan, dan sikap untuk membagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu menemukan kesenangan.

Berdasarkan pertimbangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”**.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Helauni Kik Bakhong di Pekon Penggawa V Ulu ?
2. Bagaimana Fungsi Helauni Kik Bakhong dalam membangun solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bentuk kegiatan Helauni Kik Bakhong yang terdapat di Pekon Penggawa V Ulu
2. Ingin mengetahui apakah fungsi yang diharapkan dari Helauni Kik Bakhong dalam bentuk kegiatan kebersamaan dalam membangun solidaritas masyarakat Pekon Penggawa V Ulu sudah sesuai dengan realita seharusnya di kehidupan sehari-hari.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat yang diteliti, sehingga dapat melestarikan kebudayaan daerah tentunya sebagai bakti kecintaan kepada budaya tersendiri, serta meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari

Budaya Lampung dan juga memberikan pemahaman tentang apa itu Helauni Kik Bakhong.

2. Terjawabnya persoalan yang berkenaan dengan latar belakang tentang Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.
3. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Studi di Fakultas Ushuluddin dan studi Agama untuk mencapai Gelar S1 dalam Bidang Politik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>17</sup> Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

#### **b. Sifat Penelitian**

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.1.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Prastya Irawan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan.<sup>18</sup> Jadi, sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu tentang Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari:

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>19</sup> yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara mendalam kepada tokoh adat.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Peneliti secara tidak langsung mengumpulkan data sekunder dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, internet serta peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh adat.

## G. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>18</sup> Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 137.

Alat pengumpulan data yang dibenarkan akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, memiliki beberapa metode dalam pengumpulan.<sup>20</sup> Menurut Sugiono, metode pengumpulan data penelitian Kualitatif yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah bertanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan percakapan antara peneliti dengan informan dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data tentang Fungsi Kearifan Lokal Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya-jawab secara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara dengan mencatat dan merekam keterangan dari informan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dan membuat perjanjian dengan informan. Setelah melakukan pertemuan maka peneliti mengungkapkan dahulu tentang apa yang akan diteliti perihal Fungsi Keraifan Helauni Kik Bakhong dalam Membangun Solidaritas masyarakat. Pada saat wawancara peneliti akan merekam

---

<sup>20</sup> Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, (Jogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014), h. 31.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124.

<sup>22</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 57.



dan menulis apa yang telah diungkapkan oleh informan agar data yang diperoleh tidak mudah hilang dari ingatan.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada seseorang yang dianggap sebagai tokoh adat di sekitaran lingkungan masyarakat di Pekon Penggawa V Ulu karena tokoh adat salah satu masyarakat yang mengerti akan tatanan budaya di daerah setempat terutama budaya Helauni Kik Bakhong serta memiliki wawasan yang cukup luas.

#### b. Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi adalah pengamatan yang dilakukan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>23</sup> Tetapi menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan skematik.<sup>24</sup>

Dengan demikian peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut langsung mencatat dan mengamati segala macam bentuk kegiatan dan kejadian yang ada dengan melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat sehingga peneliti akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi ini dilakukan di Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 69.

<sup>24</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2008), h. 83.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.<sup>25</sup> Atau mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya<sup>26</sup>.

Jadi metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, baik dari media elektronik ataupun media cetak, dokumen yang disusun oleh suatu instansi tertentu serta diperkuat dengan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian tersebut.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis kualitatif yang dipergunakan untuk aspek-aspek normatif (yuridis) melalui metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan gambaran umum dan data yang diperoleh menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan khusus.<sup>27</sup> Hasil analisis tersebut dapat diketahui serta diperoleh kesimpulan induktif, yaitu cara berpikir dalam mengambil kesimpulan secara umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus.

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenamedai Group, 2013), h.134.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan Ke VII, 2008), h.202.

<sup>27</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1096), h.112.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, dan Purwanto. *Huraerah Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bina Akasara, 2008.
- Abu Ahmadi, Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Al Ghazali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Daula, M.Zainudin. *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2001.
- Departemen Agama RI, Departemen Agama RI, *Kumpulan Hadist dan Terjemahan*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1966.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Douglas J Goodman, George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Doyle, Johnson Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 1 Ter. Rober M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Et.Al, Kherustika, Zuraida. *Pakaian dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2005.
- HAW, Widjaja. *Pemerintah Desa / Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Imron. Ali. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2005.
- Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

- Jurdi, Sarifuddin. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibnu Khaldun*. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Khairuddin. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberti, 2000.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ilmu Khaldun*, terj. Ahmadi Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Mahya, Ainun. *Kamus Genggam Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Frasa Lingua, 2016.
- Muthadha, Muthahhari. *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*. Terjemahan, Haidir Baqir, (Judul Asli Tidak Disebutkan), Mizan Bandung, 1992.
- Nurdin, A.Fauzie. *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*. Gama Media: Yogyakarta, 2009.
- Osman, Raliby. *Ibnu Kholdu Tentang Masyarakat dan Negara*, Bulan Bintang, Jakarta: 1965.
- PBDPN RI. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pudjiawati Sajogyo, Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Puspawidjaja, Rizani. *Pil Pesenggiri Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung Dalam Hukum dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006.
- Rapana, Patta. *Membumikan Kearifan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makasar: CV Sah Media, 2016.
- SA, Sabarudin. *Lampung Pepadun dan Saibatin / Pesisir Dialek O / Nyow- Dialek A / Api*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjew, 2012.
- SA, Sabaruddin. *Mengenal Adat Istiadat Sastra dan Bahasa Lampung Pesisir*. Jakarta Barat: Kamuakhian Way Lima, 2010.
- Scott, John. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.

V Wiratna, Sujarweni. *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Yusuf, Himyari. *FILSAFAT KEBUDAYAAN Strategi Pengemban Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.

#### **Jurnal:**

Ani Oktavia, “Implementasi Kearifan Lokal Beguwai Jejama untuk Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung 2017)

Mardhitira Nanda Aulia, “Pola Aktivitas Sambayan dalam Masyarakat Multikultural Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung 2016)

Rozali Bangsawan, “Implementasi Sakai Sambayan dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiyuh Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017)

#### **Sumber Online:**

[https://Garapedia.Com/Pengertian Definisi Makhluk Sosial Menurut Para Ahli Info 960](https://Garapedia.Com/Pengertian%20Definisi%20Makhluk%20Sosial%20Menurut%20Para%20Ahli%20Info%20960). (Diakses pada Tanggal 21 Agustus 2019, Pukul 12.12 WIB)

<https://PesisirBaratKab.go.id>. Diakses Pada Tanggal 22 September 2019, Pukul. 14:19 WIB.

#### **Wawancara:**

Wawancara Kepada Bapak Nizam Wanir. *Selaku Peratin Pekon Penggawa V Ulu*. Tanggal 25 September 2019, jam 08.00 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 08.25 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 09.15 WIB.



Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 10.25 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Zaburrahman. *Selaku Tokoh Adat*. Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 12.20 WIB.

